**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

**DI MI DARUL ULUM KOTA BEKASI**

Andriyansyah, M.Pd.I

STAI BANI SALEH

Jln.Mayor Hasibuan no 68 Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi

085776095952

Andriyansyahbekasi@gmail.com

Naskah masuk: 10-11-20, direvisi: 11-11-20, diterima: 12-11-20, dipublikasi: 12-11-20

**Abstrak:** Penelitian ini membahas bagaimana siswa menjadi lebih berakhlak dan memiliki ciri karakter dalam kesehariannya dengan akhlak yang baik. Akhlak adalah bukti kemuliaan manusia.Kemuliaan manusia akan tampak apabila pada dirinya melekat akhlak mulia. Sebaliknya manusia akan menjadi makhluk yang paling rendah nilainya, apabila manusia kehilangan kemanusiaannya yang dilekatkan oleh Allah kepada manusia. Salah satu akhlak yang diterapkan adalah akhlak Nabi Muhammad Saw, membumikan akhlak Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah kongkrit untuk pembentukan karakter siswa dalam lembaga pendidikan Islam. Karena akhlak Nabi Muhammad Saw sangat relevan sekali jika diterapkan saat ini di mana dekadensi moral terjadi di mana mana.

**Kata kunci**: **Pembelajaran, Akhlak, Pendidikan Islam.**

***Abstract*** *This research discusses how students become more moral and have character traits in their daily lives with good morals. Morals are evidence of human glory. Human glory will be seen if he is attached to noble morals. On the other hand, humans will become the creatures of the lowest value, when humans lose their humanity which is attached by Allah to humans. One of the morals that is applied is the morals of the Prophet Muhammad SAW, grounding the morals of the Prophet Muhammad in everyday life is a concrete step for shaping the character of students in Islamic educational institutions. Because the morals of the Prophet Muhammad are very relevant when applied today where moral decadence occurs everywhere.*

***Keywords: Learning, Morals, Islamic Education.***

**PENDAHULUAN**

Akhlak adalah bukti kemuliaan manusia.Kemuliaan manusia akan tampak apabila pada dirinya melekat akhlak mulia. Sebaliknya manusia akan menjadi makhluk yang paling rendah nilainya, apabila manusia kehilangan kemanusiaannya yang dilekatkan oleh Allah kepada manusia.Sebagimana firman Allah SWT dalam surat Attin ayat 4 :

 لَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِيٓ أَحۡسَنِ تَقۡوِيمٖ ٤

Artinya :. ***Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .*** Akhlak mulia adalah prilaku seorang muslim sesuai dengan ajaran Allah yang maha suci dan keteladanan Rosulullah SAW seorang nabi yang suci.

Dalam perjalanan hidunya manusia membutuhkan pendidikan,hal ini merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.Selain pengembangan potensi diri pendidikan juga merupakan factor yang sangat mempengaruhi akhlak. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, yang membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya. Pendidikan yang di dalamnya terdapat pembelajaran akhlak sangatlah berpengaruh besar dan memiliki peranan penting pada pembentukan karakter yang mempunyai tujuan membentuk pribadi, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, pada hakikatnya pembinaan akhlak dalam usia sekolah perlu dikembangkan melalui program pembelajaran yang dimulai dari usia sekolah dasar yang meliputi jenjang pendidikan Raudhatul Athfal (RA),Madrasah Ibtidaiyah ( MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pengembangan pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu . Dalam proses pengembangan pembelajaran yang dijalani peserta didik diarahkan pada pembentukan manusia dewasa, memiliki tanggung jawab serta dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya baik sebagai warga negara maupun sebaga makhluk ciptaan Allah. Oleh karena itu, idealnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bagi peserta didik masa sekolah adalah masa untuk belajar menjadi orang dewasa, bukan untuk menjadi remaja yang sukses. Berkaitan dengan pendapat tersebut peserta didik yang dalam proses menuju kedewasaannya (pendidikan) disiapkan untuk mampu berperilaku baik, memiliki sopan santun, sehingga memberikan ciri kekhasan sebagai manusia yang bernilai, mampu menunjukkan jati dirinya, bertanggung jawab dengan apa yang menjadi pilihan hatinya. Dengan kata lain, pendidikan tidaklah semata sebagai proses pencerdasan peserta didik, akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang bermoral. Moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya SAINS maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam hal ini pendidikan Islamlah yang berperan aktif dalam proses pembentukannya manusia insan kamil. Karena Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik secara individu maupun secara sosial, untuk mengarahkan potensi, atau fitrahnya melalui proses intelektual maupun spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum Kota Bekasi.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta di lapangan sesuai dengan apa adanya serta bertujuan untuk memahami objek yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Selain itu penelitian ini juga disebut kualitatif jenis deskripstif. Penelitian deskripstif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

Metode deskripsi juga sebagai suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian kualitatif deskripsi ini dalam sifat kajiannya lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskiptif tidak memberikan perlakukan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

**A.Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum. Penelitian diajukan pada bulan Mei, dan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November.

**B.Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian dipilih dengan tujuan tertentu secara purposive, yaitu subjek penelitian diambil dengan maksud atau tujuan tertentu dan lebih bersifat selektif, informan yang diambil sebagai subjek penelitian karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat lebih dipercaya untuk menemukan jawaban mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak di Mi Darul Ulum Bekasi. Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitiannya antara lain, Kepala Sekolah, dan guru kelas.

**C.Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

* **Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik langsung atau tidak langsung dengan sumber data responden (terwawancara). Wawancara langsung yaitu ditujukan langsung kepada orang yang diperlukan keterangan atau datanya dalam penelitian. Sedangkan wawancara tidak langsung yaitu wawancara yang ditujukan kepada orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya.

Wawancara juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data dan informasi dari subjek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan sudah disiapkan terlebih dahulu dan peawawancara hanya menyampaikan pertanyaan yang sudah disiapkan saja. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi,yakni kepala sekolah, guru kelas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Latar belakang diadakannya pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum Bekasi.**

Pembelajaran Akidah Akhlak MI Darul Ulum Bekasi adalah bagian dari program dan cita-cita yang dimunculkan sekolah, dengan tujuan agar anak-anak dalam pembangunan karakter dan diharapkan anak-anak lulusan MI Darul Ulum Bekasi berkompeten serta mahir dalam aspek agama khususnya pembelajaran Akidah Akakhl. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak H. Genon, S.Ag.

Yang melatar belakangi adanya pembelajaran Akidah Akhlak adalah pertama hal itu merupakan bagian dari program dan cita-cita yang dimunculkan oleh sekolah, bahwa anak-anak lulusan MI Darul Ulum Bekasi bukan hanya kompeten atau mahir dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga mahir pada aspek agama, khususnya pada Akhlakul Karimah, hal itu yang sangat amat mendasari mengapa MI Darul Ulum Bekasi mengadakan pembelajaran Akidah Akhlak. Yang Kedua, bahwasannya Akidah Akhlak adalah bagian dari pegangan hidup seseorang dan itu menjadi bagian yang melatar belakangi mengapa pembelajaran Akidah Akhlak ada di MI Darul Ulum Bekasi.

Tujuan diadakannya pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum Bekasi adalah agar siswa mengetahui dan mampu berakhlakul karimah dan agar senantiasa Siswa-siswi serta lulusan MI Darul Ulum Bekasi dapat membangun karakter yang baik pengetahuannya juga baik akhlaknya.

**2. Alasan MI Darul Ulum Bekasi mengadakan pembelajaran Akidah Akhlak?**

MI Darul Ulum Bekasi adalah salah satu lembaga sekolah yang menggunakan pembelajaran Akiidah Akhlak dalam Kurikulum nya. Kepala Sekolah MI Darul Ulum Bekasi yaitu Bapak H.Genon, S.Ag. mengatakan MI Darul Ulum Bekasi menggunakan pembelajaran akidah akhlak sejak awal dibangun.

Alasan MI Darul Ulum memilih dan menetapkan pembelajaran akidah akhlak menjadi bagian dari kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah dalam hal ini adalah Kemenag adalah salah satu pembelajaran yang akan merubah karakter siswa dalam kehidupan sehari-harinya menjadi akhlakul karimah.

**3. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ulum Bekasi.**

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Mi Darul Ulum diadakan setiap hari yakni dari hari Senin sampai Jum’at sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing. Waktu pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah adalah 60 menit. Setiap hari dibagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama pukul 07.30 – 08.30, sesi kedua pukul 08.30 -09.30, dan sesi ketiga pukul 10.00 – 11.00. Dalam waktu 60 menit tersebut, guru sebaik mungkin memanfaatkan waktu yang ada, digunakan untuk membuka pelajaran, menyampaikan materi dan melaksanakan penilaian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Tahapan-tahapan ini merupakan tahapan yang memang sudah ditentukan dengan metode E-Learning,Cooperative Learning, dan Media FlashCard Tahapan dalam pembelajaran ummi ada 7 tahapan yaitu:

1) Pembukaan yaitu bagian pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam, tanya kabar, dan do’a bersama.

2) Apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada anak.

3) Penanaman konsep yaitu proses menjelaskan materi / pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4) Pemahaman konsep yaitu memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak-anak dalam membacanya.

5) Latihan yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

6) Evaluasi yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7) Penutup yaitu pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do’a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

Dengan ketujuh tahapan tersebut murid diharapkan dapat fokus memperhatikan pembelajaran akidah akhlak. Menurut Ibu Aas Megawati, S.Pd. “jika tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan baik dan konsisten, anak-anak akan lebih mudah menerima pembelajaran.”

Untuk teknik evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan setelah latihan. Guru memberikan nilai di admin penilaian dan dibuku prestasi yaitu buku penilaian yang dimiliki seiap anak.

Dari beberapa kelebihan di atas maka perlu dikembangkan kelebihan tersebut. Berikut cara mengembangkan kelebihan yang ada di MI Darul Ulum Bekasi:

1) Mengupgrade kemampuan guru dan siswa

2) Mengikuti pembinaan eksternal atau supirvisi oleh Kepala Sekolah.

3) Mengadakan pembinaan internal 2 hari sekali untuk guru-guru mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

a. Kekurangan

1) Peraturan dan tata cara penyampaian materi kepada siswa berpatokan pada ceramah.

2) Waktu yang kurang efektif karena pergantian jam

3) Belum ratanya kemampuan guru dalam mengajar.

Dari beberapa kekurangan di atas, berikut usaha yang dilakukan MI Darul Ulum Bekasi untuk meminimalisir kekurangan yang ada:

1) Memaksimalkan materi yang disampaikan ke anak-anak.

2) Melakukan evaluasi guru pembelajaran Akidah Akhlak yang diadakan 2 hari dalam seminggu, untuk menyelaraskan metodologi pengajaran dan untuk melaporkan hasil belajar siswa.

**4. Kefektifan pembelajaran Akidah Akhlak MI Darul Ulum kota Bekasi.**

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak Mi Darul Ulum Bekasi sudah efektif, bisa dilihat dari peningkatan kemampuan anak yang signifikan. Ibu Aas Megawati,S.Pd mengatakan :

Awal diadakan pembelajaran Akidah Akhlak, MI Darul Ulum Bekasi belum meggunakan metode apapun, dan pada saat itu target sangat tidak tercapai, hampir mendekati 0%. Lalu pada tahun 2015 MI Darul Ulum dan mulai diimplementasikan di ekstra kurikuler dan intra kurikuler. Dari tahun 2015 sampai sekarang mulai ada peningkatan, seperti akhluk karimah yang meningkat menjadi 28% dan karakter siswa sehari-hari meningkat menjadi 63%.

**PENUTUP**

Dari data yang diperoleh peneliti dilapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak MI Darul Ulum Bekasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang adanya pembelajaran Akidah Akhlak MI Darul Ulum Bekasi adalah karena pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari program dan cita-cita yang dimunculkan oleh sekolah, dan dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak harapan MI Darul Ulum Bekasi bahwa anak-anak lulusan MI Darul Ulum Bekasi bisa berkompeten mahir pada aspek agama, khususnya pada Akhlakul Karimah.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak MI Darul Ulum Bekasi terjabarkan dalam proses berikut :

a) Dilakukan setiap hari dari hari Senin sampai Jum’at yang berlangsung selama 60 menit

b) Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak diajarkan melalui 7 tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, penutup.

c) Sistem evaluasi pembelajaran akidah akhlak dilakukan setelah pembelajaran selesai, yaitu guru memberikan nilai di admin penilaian dan dibuku prestasi siswa.

3. Penerapan pembelajaran akidah akhlak di MI Darul Ulum bekasi sudah efektif. Hasil pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode mengalami sebuah peningkatan yang signifikan, yang sebelumnya ketercapain target yang sangat tidak sesuai harapan, yaitu hampir mendekati 0%, setelah pembelajaran target siswa menjadi lebih berakhlak dan perubahan karakter mulai meningkat, yaitu menjadi 28% untuk hafalan dan 63%.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

 Peneliti sampaikan rasa terima kasih yang teramat mendalam kepada Kepala Sekolah di MI Darul Ulum yaitu Bapak. H.Genon, S.Ag atas wawancara dan izinnya kepada peneliti serta Ibu Aas Megawati, S.Pd yang telah bersedia diwawancarai.

**REFERENSI**

Abdur Rahman, Mulyon. 2001. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Andriyansyah. 2019. Penanaman Toleransi Agama Pada Diri Anak Melalui Doktrin Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Tindakan Kelas pada MI Hidayatul Ahbabina, Setu, Bekasi). El-Banar. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Volume 02. Nomor 02. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gulo, W. 2010.Metode Penelitian. Jakarta: Grasindo.

Hamidi. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Pers.

Khon, Abdul Majid.2007. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Maleong, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustofa,H.A. Akhlak Tasawuf, (Bandung :Pustaka Setia,2005).

Nata,Abuddin. Akhlak Tasawuf, (Jakarta : PT. Raja Grafino Persada, 1996)

Sarinah. 2015. Pengantar Kurikulum. Yogyakarta: Deepublish.

SriRahma. 2013. Pengertian Metode Dan Metodologi Menurut Para Ahli. Diakses: 28 April 2020. http:www.academia.edu/12742996/Pengertian\_Metode\_Dan\_Metodologi\_Menurut\_Para\_Ahli/.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Sumami, Mukhlas. 2012. Belajar dan pembelajaran Teori dan Konsep Dasar.

Sumiati dan Asra. 2019. Metode Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.